

**POTRET KEHIDUPAN PEREMPUAN PEDAGANG PADA**

**MALAM HARI DALAM PERSPEKTIF GENDER**

**(Studi Kasus Perempuan Pedagang kaki lima di Alun-alun**

**Kota Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan



Oleh:

**JAWI WINARNO**

**A220080029**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**POTRET KEHIDUPAN PEREMPUAN PEDAGANG PADA MALAM HARI DALAM PERSPEKTIF GENDER (Studi Kasus Perempuan Pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri)**

Jawi Winarno, A220080029. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, xvi + 55 halaman.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Potret kehidupan perempuan pedagang pada malam hari dalam perspektif gender di kota Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian ini adalah para perempuan pedagang pada malam hari di pusat kota kabupaten Wonogiri.

Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui informan atau nara sumber dan aktifitas perempuan pedagang pada malam hari di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan potret kehidupan perempuan pedagang pada malam hari di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Simpulan dari penelitian ini yaitu : (1) Faktor-faktor yang mendorong perempuan memilih bekerja menjadi pedagang pada malam hari di pinggir jalan raya pusat kota Wonogiri berasal dari dorongan diri sendiri, dorongan dari keluarga, dan dari dorongan lingkungan sekitarnya. (2) Gambaran keadaan sosial ekonomi para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pinggir jalan raya pusat kota Wonogiri sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga kurang mampu, dan sebagian dari mereka juga sudah berusia lanjut. Banyak alasan mereka berdagang pada malam hari tanpa memperhitungkan resiko kesehatan dan keamanannya, antara lain karena menjadi tulang punggung keluarga, tidak mau menyusahkan anggota keluarga yang lain, tidak mau tergantung pada anak-anaknya dan membantu perekonomian keluarga.

*Kata Kunci: Kehidupan, Perempuan pedagang pada malam hari, perspektif gender*

**PENGESAHAN**

**POTRET KEHIDUPAN PEREMPUAN PEDAGANG PADA  
MALAM HARI DALAM PERSPEKTIF GENDER**

**(Studi Kasus Perempuan Pedagang kaki lima di Alun-alun  
Kota Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

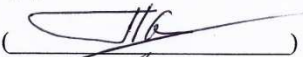

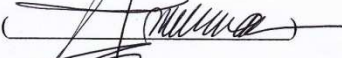
**JAWI WINARNO**  
**A.220080029**

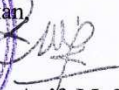
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji


Pada tanggal : 25 Juli 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Hj. Sri Arfiah S.H, M.Pd (  )
2. Drs. H. Moch. Abdul Choir S.H (  )
3. Dra. Hj. Sri Gunarsi S.H, M.H. (  )

Surakarta, 26 Juli 2011  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan  
  
**Drs. H. Sofyan Anif, M. Si**  
NIK. 547



## PENDAHULUAN

Sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 banyak sekali kegiatan ekonomi yang cenderung beralih pada sektor informal. Kegiatan ekonomi sektor informal salah satunya pedagang kaki lima. Bisa dilihat hampir semua kota-kota besar di Indonesia berkembang sangat pesat. Terlebih selama krisis moneter menyebabkan banyak industri gulung tikar, sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Hal ini pada gilirannya menambah pengangguran baru, yang nantinya akan memunculkan fenomena-fenomena baru, pedagang kaki lima merupakan salah satu jalan keluarnya dari pengangguran. Kemampuan sektor informal dalam menampung tenaga kerja didukung oleh faktor-faktor yang ada. Faktor utama adalah sifat dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan dan tingkat keterampilan, sektor modal kerja, pendidikan ataupun sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh semua anggota masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan dapat terlibat didalamnya

Keberadaan perempuan pedagang tersebut diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Para perempuan pedagang tersebut mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat. Tetapi lain hal keberadaan perempuan pedagang dianggap mengganggu keindahan dan ketertiban lingkungan kota, selain itu dianggap kurang sesuai dengan kodrati seorang perempuan yaitu sebagai *health provider* (penjaga kesehatan) untuk anak-anak dan keluarganya. Inilah yang seharusnya membuat pemerintah turun tangan dalam permasalahan ini.

Sugiarti (2003: 47) menjelaskan UU No. 1 Tahun 1951 dan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1951 membahas tentang perlindungan perempuan yang intinya pembatasan kerja pada malam hari bagi perempuan pada kenyataannya seringkali tidak dapat dijalankan.

Campur tangan pemerintah dalam hal ini mempengaruhi pola kehidupan perempuan pedagang. Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah “Potret Kehidupan Perempuan Pedagang Pada Malam Hari Dalam Perspektif Gender” studi kasus perempuan pedagang kaki lima di alun-alun kota kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri. Khususnya di kawasan depan pasar kota Wonogiri dan kawasan Alun-alun kota Wonogiri, dimana kawasan tersebut terdapat banyak para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya.

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan memilih bekerja menjadi pedagang pada malam hari di pusat kota Wonogiri.
2. Untuk mengetahui gambaran keadaan sosial ekonomi para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pusat kota Wonogiri.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi**

Kehidupan sosial ekonomi dalam pengertian umum menyangkut beberapa aspek kepercayaan, perkawinan, keadaan perumahan, kesehatan, status pekerjaan dan penghasilan. Kata sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Sebagaimana dikutip oleh Yunus (2011:28), Soekanto (1983:464) mengemukakan bahwa, “sosial adalah berkenaan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial”.

Pendapat dari Soeratmo sebagaimana dikutip oleh Yunus (2011: 31) mengemukakan bahwa aspek kehidupan sosial ekonomi meliputi antara lain:

- a. Aspek sosial demografi meliputi antara lain: pembaharuan sosial, tingkah laku, motivasi masyarakat, serta kependudukan dan migrasi.
- b. Aspek ekonomi meliputi antara lain: kesempatan kerja, tingkat pendapatan dan pemilikan barang.
- c. Aspek pelayanan sosial meliputi antara lain: sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga dan sarana transportasi.

## 2. Kajian Mengenai Perempuan

Miles dan Huberman (1992:6) mengutarakan pendapatnya tentang perempuan dimasa kini sebagai berikut:

“Dewasa ini suami dapat saja menyetujui isteri mereka sebagai wanita berkarir, asalkan tidak menelantarkan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Perempuan pun mulai berperan ganda. Namun hanya sedikit anggota masyarakat yang menerima bahwa wanita dapat berkarir, dan urusan rumah tangga dapat dibagi bersama suami. Tampaknya pandangan seperti itu kini mulai meluntur walaupun masih belum hilang. Kesirnaan pandangan seperti ini disebabkan oleh terus berkembangnya gerakan emansipasi wanita”.

Perbincangan masalah perempuan agaknya tidak kunjung berakhir.

Kehidupan perempuan rupanya memang mempunyai kekhususan tersendiri yang

menarik untuk diperbincangkan tetapi kekhususan itu bagi perempuan sendiri, tidak selalu berarti sesuatu yang menyenangkan. Menurut Hasan sebagaimana dikutip oleh Ali (2000: 94-95) berpendapat sebagai berikut:

“Istilah lain yang paling penting dalam Al-quran yang terdapat dalam surat 4 (Surat An-nisa) pada ayat 34 adalah kata *qawwamun*. Kata ini adalah bentuk plural dari sebuah kata yang diterjemahkan sebagai raja, tuan, penguasa, gubernur, manajer. Apabila anda menjadikan laki-laki sebagai penguasa, jelaslah bahwa anda menjadikan perempuan sebagai yang dikuasai. Anda telah membangun suatu hubungan yang hierarkis. Ternyata, kata ini tidak berarti penguasa saja. Ada banyak sumber atas dasar mana saja dapat mengatakan bahwa kata ini berarti “pemberi nafkah” dan ini adalah sebuah istilah ekonomi. Jika kita menterjemahkan kata itu dengan pemberi nafkah, maka interpretasi atas seluruh ayat akan berubah. Ayat ini berbicara tentang pembagian fungsi, bahwa ketika perempuan mempunyai tanggung jawab utama sebagai pemelihara anak, pada waktu mereka menjalankan tugas memelihara anak, mereka tidak boleh menanggung kewajiban sebagai pencari nafkah, dan arena itu laki-laki harus menjadi pencari nafkah selama rentang waktu ini”.

### 3. Kajian Mengenai Pedagang

Dalam kalangan menengah ke bawah bekerja di sektor informal adalah pilihan yang diminati, prospek dagang kecil-kecilan merupakan andalan bagi mereka yang hanya memerlukan modal sedikit dan tidak memerlukan ilmu pengetahuan yang luas.

Pedagang adalah orang yang melakukan [perdagangan](#), memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu [keuntungan](#). Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang [grosir](#), beroperasi dalam [rantai distribusi](#) antara [produsen](#) dan pedagang eceran.
2. Pedagang [eceran](#), disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke [konsumen](#). Pemilik [toko](#) atau [warung](#) adalah pengecer (<http://pedagang.htm.2011/11/3>).

Modal yang terbatas dan keterampilan yang masih terbilang minim menjadikan banyak orang memilih profesi sebagai pedagang asongan. Hanya

pemilihan lokasi dalam menjajakan dagangan harus selektif memilih lokasi.

Sarjono (2005: 113) menjelaskan:

“Untuk lokasi pedagang kaki lima biasanya mereka akan memilih tempat-tempat yang dirasa sesuai dengan jenis barang dagangannya untuk mendekati dan mendapatkan konsumen yang lebih mudah dijangkau. Oleh karenanya dalam pengambilan lokasi pedagang kaki lima lebih mendasarkan atas asumsinya masing-masing, dengan menyesuaikan kondisi di lapangan”

#### 4. Kajian Mengenai Pedagang Pada Malam Hari

Seperti di jelaskan oleh Nugroho (1995: 16-18) yang mengungkapkan nilai-nilai lebih bisnis pada malam hari, karena:

##### a. Harga yang lebih mahal

Apa saja yang dijajakan di malam hari harganya akan lebih mahal dibandingkan jika dijual pada siang hari. Hal ini terjadi karena sesuai hukum dagang terjadi, bila barang / produksi sedikit sedangkan permintaan meningkat, secara otomatis hargapun ikut naik.

##### b. Suasana yang mendukung

Malam hari suasana lebih mudah untuk disulap sehingga cocok dan menunjang apa yang ditawarkan. Barang kurang istimewa bila dipasarkan pada siang hari, tetapi barang tersebut bisa terasa istimewa bila ditawarkan pada malam hari.

##### c. Konsumen yang lebih siap

Sesungguhnya mereka yang meski hanya berminat jalan-jalan, pastilah ada uang dikantongnya. Karena seperti kita tahu malam sudah begitu biasa merayu orang untuk merogoh kantongnya semakin ke dalam.

##### d. Konsentrasi terarah



Keuntungan situasi pada malam hari yang menyangkut diri penjual, adalah mereka cenderung lebih bisa konsentrasi mengingat tidak diburu oleh terik matahari, suasana nya lebih tenang dan relative pelanggan lebih suka/bisa menerima proses menunggu setelah seharian penuh mereka berkonsentrasi untuk saling berebut.

e. Tidak banyak pesaing

Secara kodrati malam bukanlah waktu berusaha. Maka orang yang melakukannya juga tertentu saja. Akibatnya boleh dikatakan bahwa keunggulan bisnis malam hari adalah longgarnya tingkat persaingan.

5. Kajian Mengenai keterkaitan antara perempuan pedagang dengan pedagang di malam hari

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Abdullah (1997: 199) mengutarakan pendapatnya tentang keikutsertaan perempuan dalam dunia perdagangan sebagai berikut:

“Data statistik yang dipublikasikan BPS selalu menunjukkan bahwa sektor jasa baik di desa maupun kota selalu didominasi oleh wanita. Sektor jasa yang meliputi beberapa lapangan pekerjaan, ternyata didominasi oleh perdagangan”.

6. Perspektif Gender

a. *Pengertian Gender*. Wandita (2001: 7) merumuskan pendapatnya tentang pengertian gender sebagai berikut:

Gender adalah perbedaan peran, status, pembagian kerja yang dibuat oleh sebuah masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Ada bentuk-bentuk perbedaan yang lain, misalnya perbedaan berdasarkan kelas, kasta, warna kulit, etnis, agama, umur, dan lain sebagainya.

b. *Perspektif Gender*. Fakhri (2001: 9), menyatakan bahwa:

Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara manusia jenis laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode tersebut digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain menyesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, sekaligus akan lebih mudah utamanya terkait dengan kenyataan yang beragam di lapangan. Alasan lainnya karena data yang diperlukan bukan berupa angka atau statistik, melainkan informan yang terkait dengan permasalahan yang diajukan. Strategi penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Strategi dalam sebuah penelitian oleh Hamidi (2004:78) mengungkapkan bahwa “Strategi pengumpulan data ini perlu mendapat perhatian peneliti mengawali masuk lapangan, sekaligus melakukan upaya agar peneliti dikenal, dapat diterima dan disambut secara baik oleh masyarakat atau komunitas subjek penelitian”.

Subjek penelitian ini adalah para perempuan pedagang pada malam hari di pusat kota kabupaten Wonogiri dan Objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian.

Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

- a. Data Primer yaitu meliputi informan atau narasumber dan tempat dan peristiwa berlangsungnya penelitian
- b. Data Sekunder, Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang masing-masing secara singkat diuraikan berikut ini.

Teknik Observasi menurut pendapat Hadi di dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2010:203). “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik Wawancara menurut Sugiyono (2010:194), pengertian Wawancara sebagai berikut:

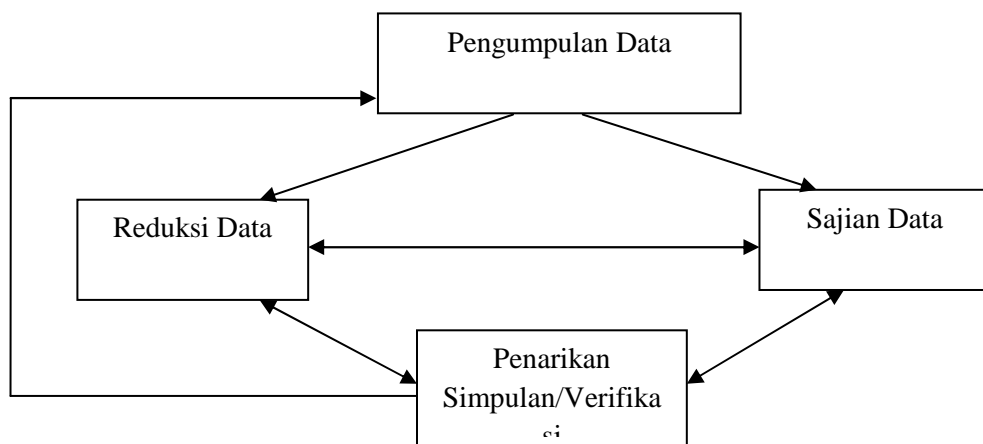
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:231), dokumentasi yaitu “ mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Menurut Hamidi (2004:72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Moleong (2004:280-281), “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”

Menurut Sutopo (2006:120), bagian dari proses penelitian dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2. Metode Analisis Interaktif

## HASIL PENELITIAN

Lokasi Alun-alun kota Wonogiri tepatnya berada di titik pertemuan jalan dari arah Surabaya, Yogyakarta dan dari Solo sehingga arus kendaraan menambah keramaian tempat tersebut. Sebuah lapangan sebesar lapangan bola dan sebuah taman tepat berada di depan Kantor Bupati Wonogiri ini sering digunakan untuk acara-acara kedaerahan maupun acara konser musik yang pastinya akan menarik para pengunjung. Letak yang strategis dan ramainya lokasi tersebut sudah barang tentu juga mengundang para pedagang pada malam hari yang ingin menjajakan dagangannya baik dengan mendirikan tenda-tenda maupun dengan berkeliling.

Perempuan pedagang pada malam hari yang menjadi objek penelitian depan pasar kota dan alun-alun kota Wonogiri berasal dari kampung-kampung sekitar kota kecamatan Wonogiri. Nama perempuan pedagang malam hari tersebut adalah Tinah (nama samaran) berusia 57 tahun dari desa Pokoh, Tarmi (nama samaran) berusia 60 tahun berasal dari desa Pokoh dan Sarni (nama samaran) berusia 50 tahun yang berasal dari desa Salak.

Aktivitas perempuan pedagang pada malam hari di depan pasar kota dan alun-alun kota Wonogiri yaitu menjajakan aneka makanan/jajanan misalnya kacang rebus maupun kacang goreng wingko, kopi panas dan lain-lain. Mengenai identitas subjek penelitian yaitu perempuan pedagang pada malam hari dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Alamat Asal	Usia	Pendidikan
1	Tinah	Pokoh	57	Tidak sekolah
2	Tarmi	Pokoh	60	Tidak sekolah
3	Sarni	Salak	50	Tidak sekolah

Status kehidupan perempuan pedagang yang menjadi subjek penelitian berbeda-beda. Mengenai status subjek penelitian yaitu perempuan pedagang pada malam hari dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Status Subjek Penelitian

No.	Nama	Nama Suami	Keterangan	Anak
1	Tinah	Narno (61)	Di rumah	4 orang
2	Tarmi	-	Meninggal	4 orang
3	Sarni	Widodo	Sakit	3 orang

Perempuan pedagang ini juga berbaur dengan pedagang kali lima lain yang juga menjajakan dagangannya masing-masing. Adapun lokasi dan jenis dagangan perempuan pedagang pada malam hari tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Lokasi dan Jenis Dagangan

No.	Nama	Lokasi	Aktivitas	Waktu (WIB)
1	Tinah	Depan pasar induk kota Wonogiri	Pedagang kacang goreng dan rebus	10.00 – 23.00
2	Tarmi	Depan pasar induk kota Wonogiri	Pedagang kacang goreng dan rebus	15.00 – 05.00
3	Sarni	Alun-alun Wonogiri	Pedagang kopi panas	16.00 – 24.00

## SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari berbagai permasalahan diatas, antara lain faktor pendorong bisa berasal dari Internal (diri sendiri dan keluarga), Eksternal (lingkungan). Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor pendorong tersebut yaitu dorongan dari diri sendiri, dorongan dari keluarga dan dorongan dari lingkungan sekitarnya

Kondisi sosial ekonomi perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pinggir jalan raya pusat kota Wonogiri, sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan sebagian dari mereka sudah berusia lanjut. Banyak alasan mereka berdagang pada malam hari tanpa memperhitungkan resiko kesehatan dan keamanannya, antara lain karena menjadi tulang punggung keluarga, tidak mau menyusahkan anggota keluarga yang lain, tidak mau tergantung pada anak-anaknya dan membantu perekonomian keluarga.

Dengan latar belakang yang berbeda, maka pengarahannya dalam pembinaan perempuan pedagang pada malam hari hendaknya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Usaha pembinaan yang dilakukan melalui berbagai organisasi sosial yang bertujuan meningkatkan produktivitas para perempuan pedagang pada malam hari dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
2. Pelatihan mengembangkan kemampuan diri, untuk kehidupan yang lebih mandiri.
3. Memberikan bantuan teknis dan pemberian dana usaha yang lain agar berdagangnya bisa lebih dapat mencapai target.
4. Meningkatkan penghasilan bagi perempuan lewat perdagangan yang dengan keadaan terbatas, maka pemerintah daerah setempat perlu memberikan perlindungan hukum untuk para perempuan pedagang tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Irwan. 1997. Sangkan Paran Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Asghar E. 2000. Perempuan dan Berkarya. (Pengantar Djohan Effendi). Yogyakarta. LSPPA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih, Mansour. 2001. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Pres.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru). Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nugroho, Adi. 1995. 104 Profesi Bisnis Malam Hari (Menuai Untung di Tengah Temaramnya Sinar Matahari). Solo: CV. Aneka Solo.

Nugroho, Adi. 1995. *Wanita Pada Malam Hari*. Solo: CV. Aneka Solo.

Sarjono, Yetty. 2005. *Pergulatan Pedagang Kakilima Di Perkotaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wandito, Galuh. 2001. *Gender Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam: Sebuah Panduan Analisis*. Yogyakarta: Galang Printiko.

Yunus, Aulia Insani. 2011 “Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Makasar (Kasus Penjual Pisang Epe Di Pantai Losari)”. (Skripsi S-1 Jurusan Sosiologi). Makasar: FISIP Universitas Hasanuddin Makasar.

<http://pedagang.htm.2011/11/3>)